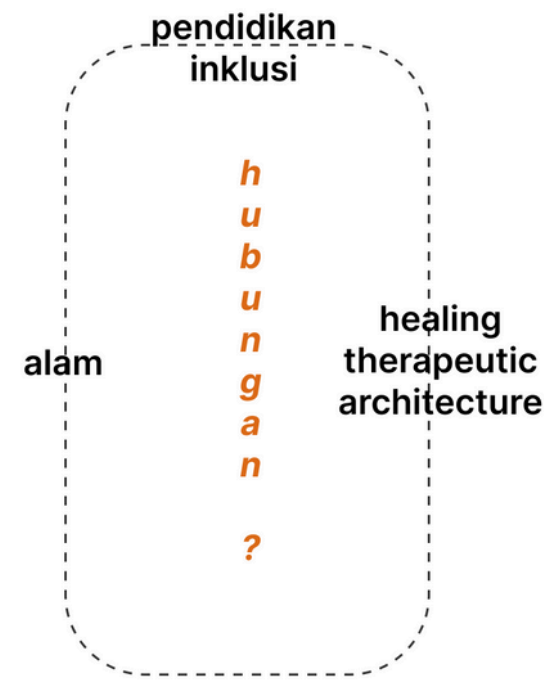
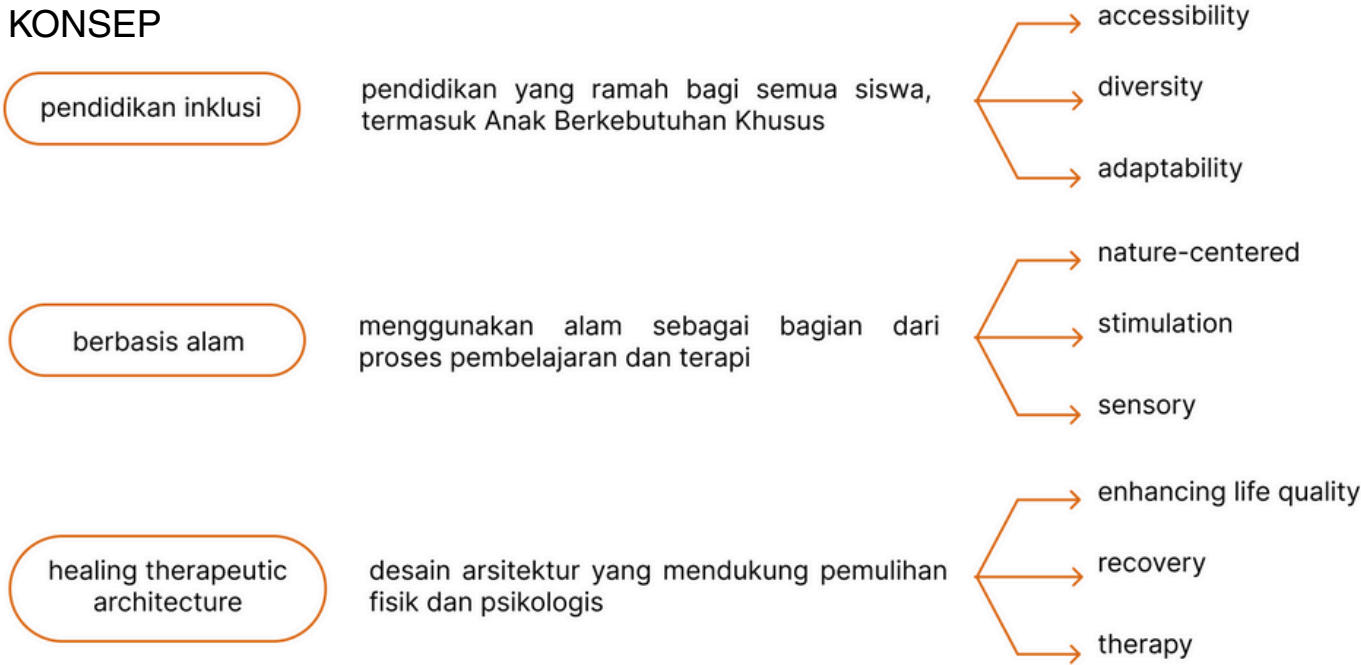


TA 160
SEKOLAH INKLUSI BERBASIS ALAM DENGAN PENDEKATAN
HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE DI JEPARA

LATAR BELAKANG

Perkembangan sekolah inklusi di Indonesia terus meningkat, mencapai 44.477 sekolah pada 2023. Namun, hanya 13,6% Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengakses pendidikan, dan iklim inklusif di tingkat SMP masih tergolong rendah. Banyak sekolah reguler yang beralih menjadi inklusi menghadapi kendala seperti aksesibilitas, kurangnya sarana pendukung, dan minimnya guru pendamping, sehingga terjadi penolakan terhadap ABK. Padahal, sesuai PP No.13 Tahun 2020, akomodasi yang layak harus disediakan. ABK membutuhkan ruang multisensori sebagai media terapi indra, dan alam dapat menjadi stimulus alami untuk perkembangan mereka. Studi menunjukkan bahwa aktivitas belajar di alam juga berperan sebagai proses penyembuhan (healing). Oleh karena itu, tugas akhir ini merancang sekolah inklusi berbasis alam dengan pendekatan healing therapeutic architecture, yang tidak hanya memenuhi standar inklusi, tetapi juga mendukung perkembangan holistik seluruh siswa melalui pengalaman ruang yang menyembuhkan dan mendidik.

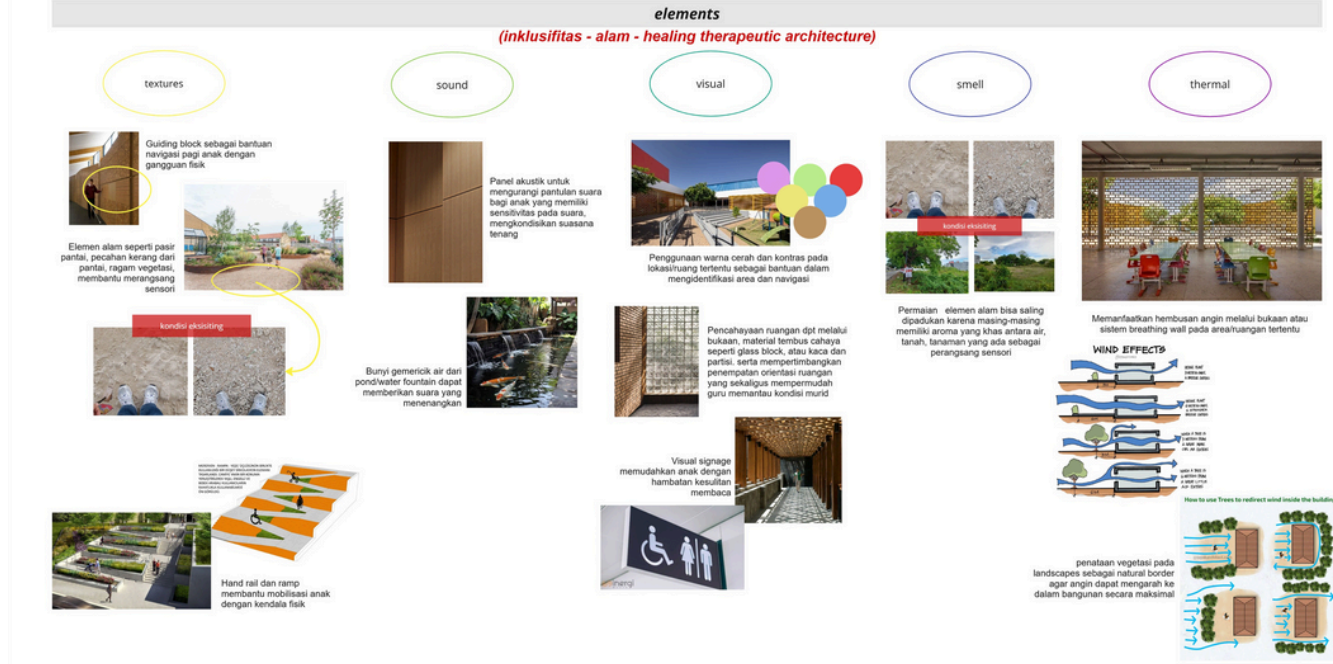
KONSEP



sistem penyelenggaraan pendidikan secara merata kepada semua peserta didik dengan cara memberi kesempatan yang sama baik kepada disabilitas maupun nondisabilitas untuk **menjalankan pendidikan secara beriringan** dan bersama-sama seperti umumnya

alam berperan sebagai media stimulasi sensorik yang merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, terutama bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dengan menghadirkan elemen-elemen alami

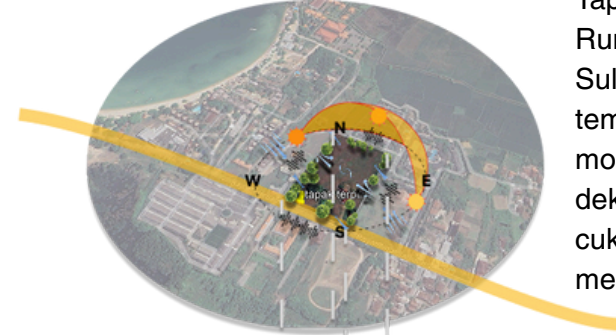
pendekatan **healing therapeutic architecture** memastikan bahwa desain sekolah selaras dengan peran alam, menciptakan kesinambungan antara ruang dalam dan luar sehingga mendukung proses pemulihan emosional, meningkatkan fokus, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka secara holistik



SINTESA TAPAK

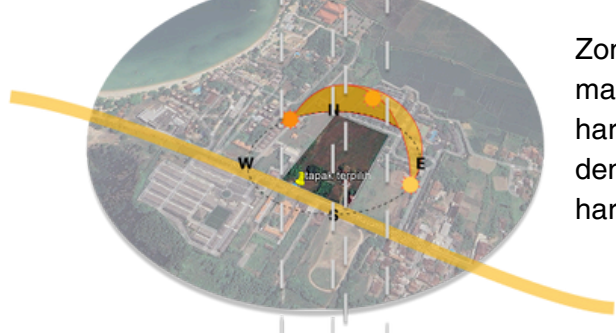
Jalan Tirta Samudro, Kalijengking, Cikal, Kec. Bandengan, Kab. Jepara
6°33'19.55"S 110°39'20.48"E

aksesibilitas



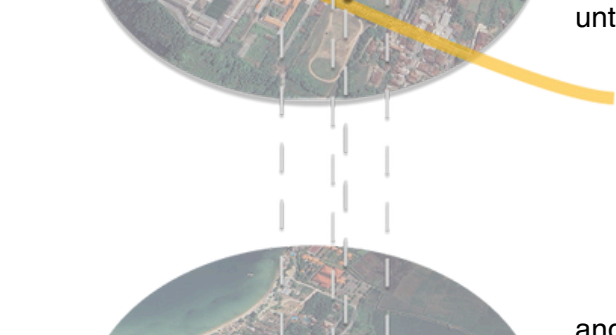
Tapak berjarak 4,4 km dari Rumah Sakit terdekat yaitu RSI Sultan Hadirin dengan waktu tempuh 7 menit menggunakan mobil. Jarak tergolong cukup dekat dan jarak tempuh juga cukup singkat yaitu dibawah 10 menit

matahari



Zona yang menerima sinar matahari langsung sepanjang hari adalah sisi timur dan barat, dengan intensitas tinggi di siang hari pada sisi barat

biodiversitas



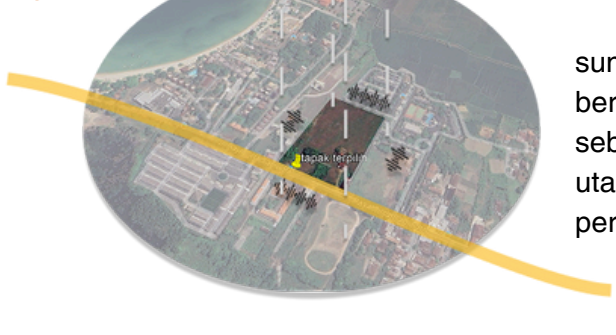
terdapat vegetasi eksisting yang rimbun dan ragam tekstur dari pasir pantai hingga pecahan kerag yang dapat dimanfaatkan untuk terapi sensori

angin

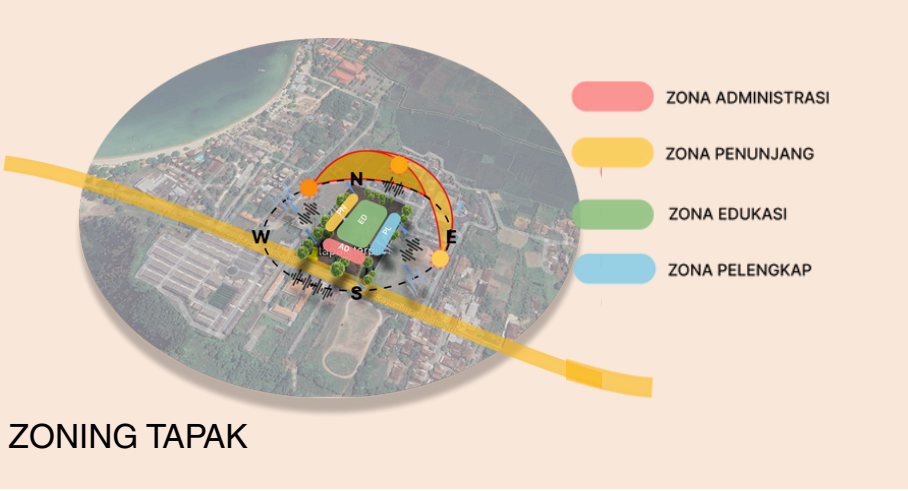


angin berhembus dari arah tenggara ke barat laut dan sebaliknya rata rata laju kecepatan angin di area tapak sebesar 4,47 (m/s)

kabisingan

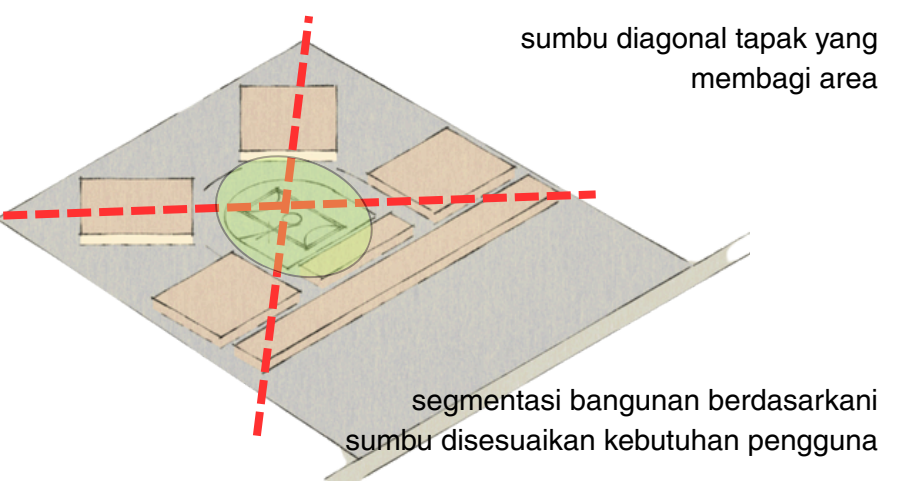


sumber kebisingan terbesar berasal dari jalan raya di sebelah selatan dan di bagian utara yang berbatasan dengan permukiman warga



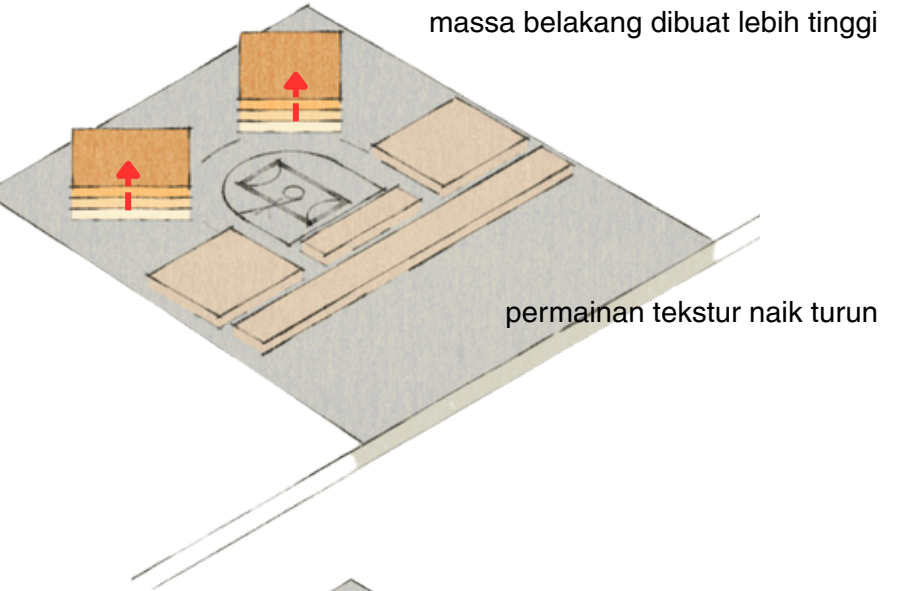
ZONING TAPAK

MASSING



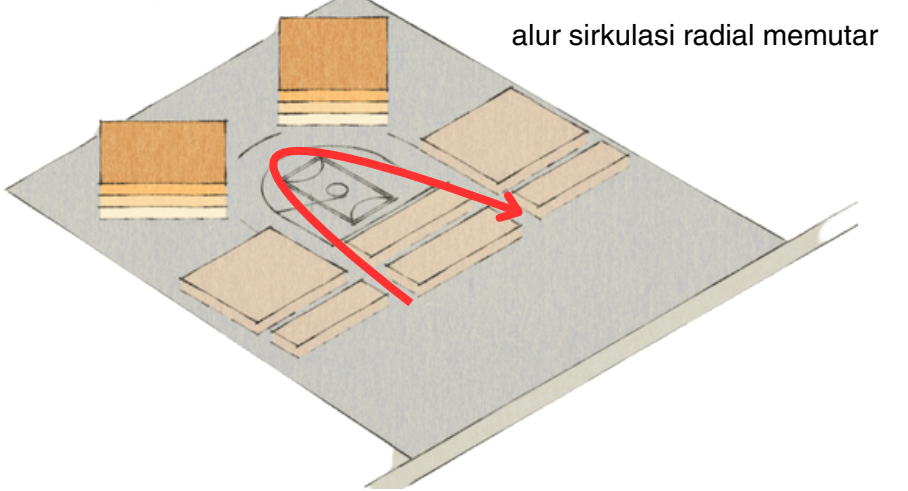
sumbu diagonal tapak yang membagi area

segmentasi bangunan berdasarkan sumbu disesuaikan kebutuhan pengguna



massa belakang dibuat lebih tinggi

permainan tekstur naik turun



alur sirkulasi radial memutar

PERSPEKTIF EKSTERIOR

